

SPIRIT LOTRING

TESIS KARYA SENI

guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister dari
Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh
Ni Putu Yulinda Sari
NIM: 192111018
Program Studi Seni Program Magister

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2023

SPIRIT LOTRING

TESIS KARYA SENI

guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister dari
Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh
Ni Putu Yulinda Sari
NIM: 192111018
Program Studi Seni Program Magister

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2023

PERSETUJUAN

TESIS KARYA SENI

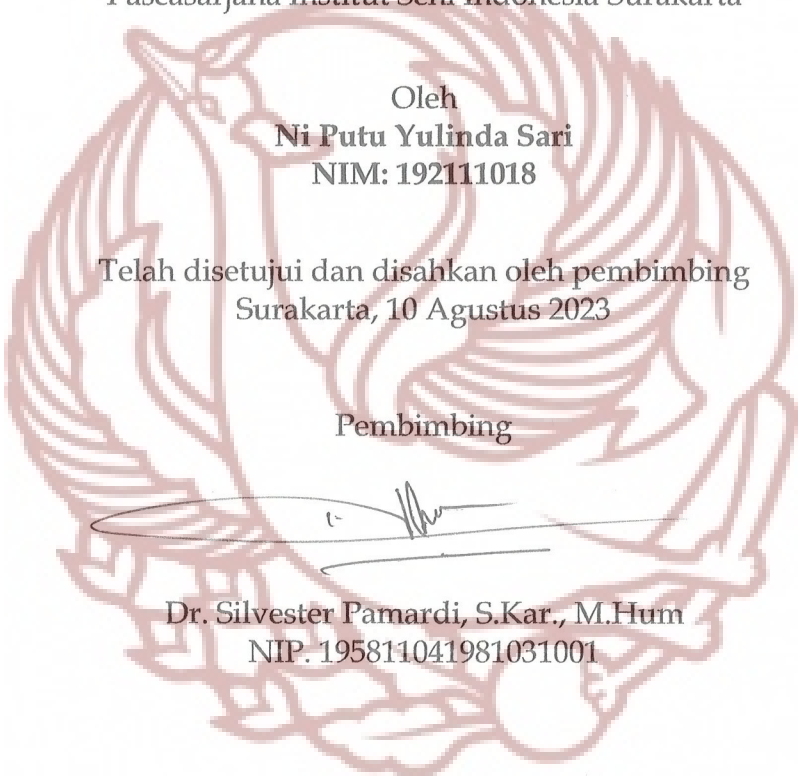
SPIRIT LOTRING

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Oleh
Ni Putu Yulinda Sari
NIM: 192111018

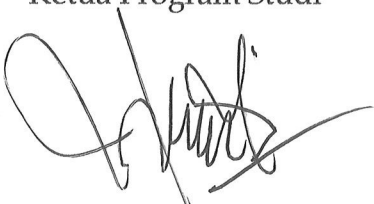
Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing
Surakarta, 10 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Silvester Pamardi, S.Kar., M.Hum
NIP. 195814041981031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn
NIP : 197112282001121001

PENGESAHAN

TESIS KARYA SENI

SPIRIT LOTRING

Oleh

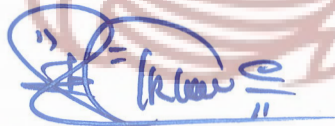
Ni Putu Yulinda Sari

NIM: 192111018

Program Studi Seni Program Magister

Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta pada tanggal 21 Agustus 2023

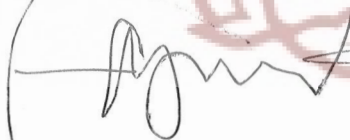
Ketua Penguji



Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum

NIP. 196703051998032001

Penguji I



Dr. Daryono, S.Kar., M.Hum

NIP. 195811111981031004

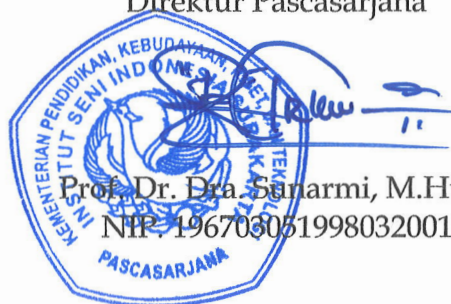
Penguji II / Pembimbing



Dr. Silvester Pamardi, S.Kar., M.Hum

NIP. 195811041981031001

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum

NIP. 196703051998032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis karya seni yang berjudul "*Spirit Lotring*" adalah benar-benar karya murni yang telah saya kerjakan sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi ataupun mengutip dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah ataupun etika keilmuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti ada pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis karya seni yang saya buat, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian tesis karya seni ini, maka saya siap menerima resiko untuk bertanggung jawab atas sanksi yang diberikan kepada saya.

Surakarta, 10 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Ni Putu Yulinda Sari

NIM: 192111018

ABSTRAK

Spirit Lotring

oleh

Ni Putu Yulinda Sari

NIM: 192111018

Program Studi Seni Program Magister

Beranjak dari fenomena perkembangan dunia pariwisata dan teknologi saat ini, sosok I Wayan Lotring maestro seni yang berasal dari Kuta redup di kalangan generasi milenial. "*Spirit Lotring*" mengangkat eksistensi dan mengenalkan I Wayan Lotring sebagai identitas Kuta di tengah perkembangan pariwisata dan kemajuan teknologi. *Spirit Lotring* sendiri berasal dari dua kata "*Spirit*" dan "*Lotring*". Kata "*Spirit*" sendiri berasal dari bahasa Inggris yang artinya semangat/jiwa, sementara kata "*Lotring*" sendiri berasal dari nama I Wayan Lotring yang merupakan maestro seni tabuh dan tari berasal dari Kuta, Bali.

Beberapa teori dan metode digunakan untuk melandasi dan memperkuat konsep garapan. Konsep revitalisasi dengan pendekatan koreografi lingkungan serta langkah metode penciptaan yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat berkaitan dengan konsep karya. Langkah tersebut dilakukan dengan cara melalui proses perenungan, observasi, wawancara, dan pembentukan. Karya ini merupakan karya seni, yang membangkitkan semangat generasi muda dan masyarakat Kuta agar dapat melestarikan dan menghormati maestro I Wayan Lotring untuk kedepannya.

Kata kunci : *Spirit Lotring*, Fenomena, Generasi.

ABSTRACT

Spirit Lotring

by

Ni Putu Yulinda Sari

NIM: 192111018

Master of Art Program

Departing from the phenomenon of the development of the world of tourism and technology today, the figure of I Wayan Lotring, an art maestro from Kuta, is dim among the millennial generation. "Spirit Lotring" raises the existence and introduces I Wayan Lotring as Kuta's identity in the midst of tourism development and technological advances. Spirit Lotring itself comes from two words "Spirit" and "Lotring". The word "Spirit" itself comes from the English language which means spirit / soul, while the word "Lotring" itself comes from the name I Wayan Lotring who is a maestro of music and dance from Kuta, Bali.

Several theories and methods are used to underlie and strengthen the concept of the work. The concept of revitalization with an environmental choreography approach and the creation method steps taken to obtain accurate data and information related to the concept of the work. This was done through a process of contemplation, observation, interview, and establishment. This work is a work of art, which evokes the spirit of the young generation and the community of Kuta in order to preserve and honor the maestro I Wayan Lotring for the future.

Keywords: Spirit Lotring, Phenomenon, Generation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatNya sehingga dapat menyelesaikan Tesis Karya Seni dengan judul "*Spirit Lotring*", sebagai salah satu persyaratan Ujian Tugas Akhir Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Dalam Tesis ini menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penciptaan karya ini. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pengetahuan, keterampilan dan pengalaman berkarya yang dimiliki. Keberhasilan karya ini tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum selaku Direktur Utama Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Dr. Drs. R. M. Pramutomo, M.Hum selaku Pembimbing Akademik.
5. Dr. Silvester Pamardi, S.Kar., M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, koreksi, saran, membantu

membuka perspektif baru dan memantik semangat hingga terwujudnya tesis karya seni ini.

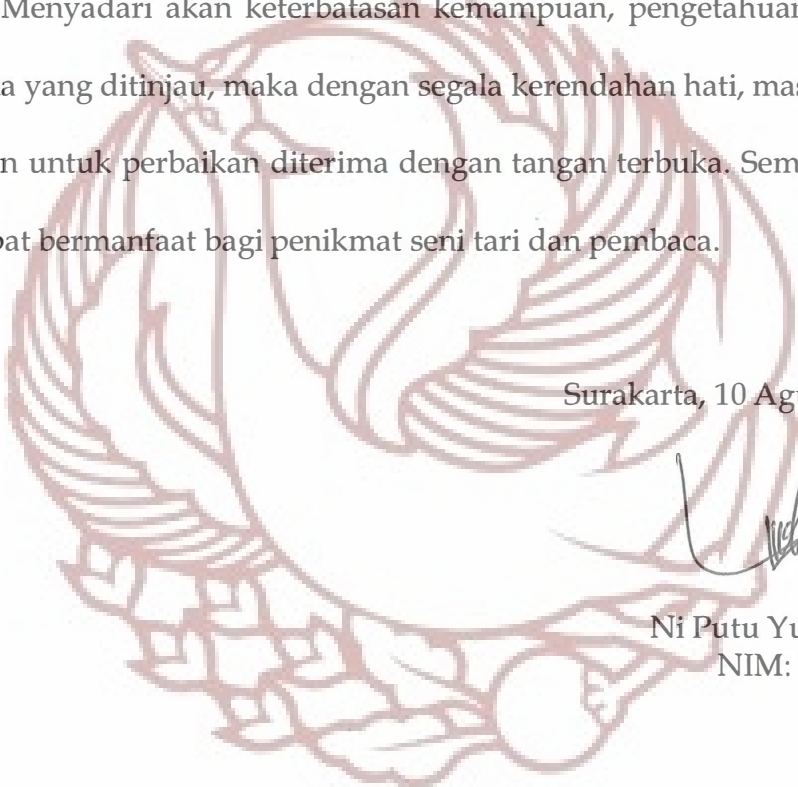
6. Dr. Daryono, S.Kar., M.Hum selaku penguji dan dosen Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah banyak memberikan masukan dan mendiskusikan gagasan karya ini sehingga mendapat banyak pandangan untuk menyusun karya ini.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta yang tanpa henti membagi ilmu dan pengalaman dalam menciptakan sebuah karya.
8. Seluruh keluarga dari I Wayan Lotring yang sudah memfasilitasi karya *Spirit Lotring*.
9. Para narasumber, Jro Mangku Wayan Pursa, Ni Wayan Suartini, S.Sn., M.Sn, Mangku Nyoman Budi Utama yang telah memberikan penjelasan terkait objek karya.
10. Kedua orang tua tercinta, I Wayan Sutama dan Ni Kadek Sutrisna Yanthi atas doa serta memberikan semangat untuk penyelesaian tesis karya ini.
11. Seluruh staf Administrasi yang bertugas di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
12. Seluruh pendukung karya *Spirit Lotring* yang telah mengorbankan pikiran, tenaga dan waktunya untuk berproses dan membantu menyukseskan pertunjukan karya ini.

13. Keluarga besar Pura Panti Kebayan yang selalu memberikan semangat dan membantu selama kegiatan proses latihan hingga pertunjukan karya *Spirit Lotring*.

14. I Nyoman Arya Arimbawa, S.kom yang selalu memberikan dukungan dari awal berproses sampai saat ini.

Menyadari akan keterbatasan kemampuan, pengetahuan maupun pustaka yang ditinjau, maka dengan segala kerendahan hati, masukan dan kirikan untuk perbaikan diterima dengan tangan terbuka. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penikmat seni tari dan pembaca.

Surakarta, 10 Agustus 2023



Ni Putu Yulinda Sari
NIM: 192111018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Objek Penciptaan.....	6
C. Wujud Karya Seni	6
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Gagasan Konseptual.....	20
G. Metode Penciptaan	21
H. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II GAGASAN KONSEPTUAL.....	25
A. Konsep Karya	25
B. Bentuk Karya	26
C. Tema.....	29
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	31

A. Tahapan Proses Karya	31
B. Hambatan dan Solusi	38
BAB IV HASIL KARYA	40
A. Sinopsis Karya.....	40
B. Deskripsi Lokasi	40
C. Durasi Karya.....	43
D. Susunan Acara	43
E. Pendukung Karya.....	46
F. Kostum	51
G. Musik.....	53
H. Judul	66
I. Refleksi Karya	67
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Rekomendasi	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR NARASUMBER	74
GLOSARIUM	75
LAMPIRAN	77
Biodata Mahasiswa	77
Publikasi	81
Dokumentasi	83

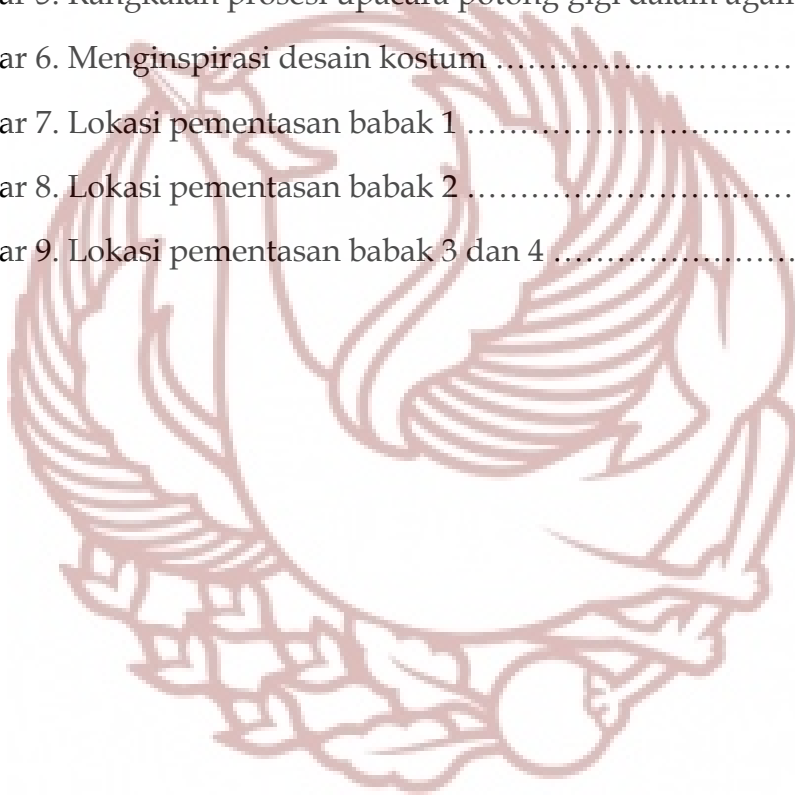
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan Acara	43
Tabel 2. Pendukung karya	46
Tabel 3. Pendukung karya (Penari)	48
Tabel 4. Pendukung karya (Penabuh)	49
Tabel 5. Pendukung karya (Penabuh)	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Seluruh penari menari tari legong Bapang Saba	14
Gambar 2. Dedikasi para penari kepada maestro Blangsinga	15
Gambar 3. Memerankan I Ketut Rindi mengajar tari kepada muridnya.	16
Gambar 4. I Wayan Lotring memainkan alat musik kendang Bali	17
Gambar 5. Rangkaian prosesi upacara potong gigi dalam agama Hindu	18
Gambar 6. Menginspirasi desain kostum	19
Gambar 7. Lokasi pementasan babak 1	41
Gambar 8. Lokasi pementasan babak 2	41
Gambar 9. Lokasi pementasan babak 3 dan 4	42



BAB IV

HASIL KARYA

A. Sinopsis Karya

Spirit Lotring merupakan karya tentang seorang seniman asal Kuta, Bali bernama I Wayan Lotring. Kecintaanya terhadap dunia seni mampu menghantarkan I Wayan Lotring dikenal di seluruh Bali bahkan sampai ke luar negeri. Kontribusi yang sangat luar biasa dimiliki oleh I Wayan Lotring terhadap seni dan Kuta, namun perlahan rasa dan jiwa I Wayan Lotring tidak teras di kehidupan lingkungan Kuta ini. Beberapa cara untuk mengenang dan memperkenalkan I Wayan Lotring kepada generasi muda sebagai penerus, agar tetap dikenang sampai akhir hayat Kuta berhenti bernafas.

B. Deskripsi Lokasi

Pertunjukan karya *Spirit* Lotring dipentaskan di Jalan Tegal Wangi Gang Lotring No. 5 Lingkungan Tegal Kuta, Badung, Bali. Lokasi tersebut merupakan tempat tinggal maestro I Wayan Lotring. Pertunjukan ini menggunakan seluruh tempat mulai dari sekitar gang rumah sampai depan pintu masuk, *sanggah* atau tempat persembahyangan dan di halaman rumah I Wayan Lotring.



Gambar 7. Lokasi pementasan babak/*segment* 1 di pintu masuk kediaman I Wayan Lotring.
(Foto: Yulinda Sari, 2023)



Gambar 8. Lokasi pementasan babak/*segment* 2 di *sanggah* kediaman I Wayan Lotring.
(Foto: Yulinda Sari, 2023)



Gambar 9. Lokasi pementasan babak/ *segment* 3 dan 4 di halaman kediaman I Wayan Lotring.
(Foto: Yulinda Sari, 2023)

Pemilihan tempat pementasan di tempat tinggal I Wayan Lotring menjadi kunci utama dalam karya *Spirit* Lotring. Tentu ada alasan yang sangat kuat untuk dipilihnya tempat pementasan ini, pertama merupakan tempat tinggal dan lahirnya maestro I Wayan Lotring. Kedua, adanya persamaan yang lahir dan tinggal di Kuta, tidak terlepas dari kehidupan di Kuta untuk mengangkat eksistensi dan mengenang I Wayan Lotring di tempat tinggalnya. Terakhir tentu menjadi poin penting yaitu mengingatkan masyarakat Kuta dan mengenalkan kepada generasi penerus tentang I Wayan Lotring, dan menjadikan tempat tinggal serta nama I Wayan Lotring salah satu warisan sebagai maestro yang berjasa untuk Kuta.

C. Durasi Karya

Karya *Spirit* Lotring berdurasi \pm 1 jam, dimana durasi tersebut sudah memenuhi semua aspek yang dijelaskan pada konsep dan penggarapan.

D. Susunan Acara

Karya *Spirit* Lotring ditujukan untuk masyarakat Kuta yang pertunjukannya berlokasi di tempat tinggal I Wayan Lotring. Tujuan lokasi pertunjukan di tempat tinggal I Wayan Lotring bukan semata-mata untuk ujian tugas akhir, agar masyarakat Kuta dan generasi milenial dapat mengetahui dan menjadikan tempat tinggal I Wayan Lotring sebagai salah satu warisan dari Kuta sebagai maestro yang berjasa untuk Kuta. Seluruh rangkaian acara pertunjukan karya *Spirit* Lotring dimulai dari luar tempat tinggal yaitu gang tempat tinggal dan berakhir di halaman rumah I Wayan Lotring.

Tabel 1. Susunan Acara

No	Waktu	Acara
1.	18.30 - 18.50 WITA	Pembukaan acara pagelaran Ujian Tugas Akhir Karya " <i>Spirit</i> Lotring" di balai banjar Tegal Kuta, Bali.
2.	19.00 - 19.05 WITA	Menampilkan adegan babak pertama yang menggambarkan tentang kehidupan keluarga dari I Wayan Lotring yang setiap

		<p>harinya menghaturkan sesajen serta membersihkan sampah di pekarangan rumah. Dilanjutkan pada bagian menampilkan penari anak-anak yang mengekspresikan patung legong yang berada di depan kediaman I Wayan Lotring, kemudian direspon dengan sebuah gerak tari.</p>
3.	19.06 - 19.23 WITA	<p>Pada adegan babak kedua, menampilkan sebuah video tentang history I Wayan Lotring dalam berkesenian Alur selanjutnya menggambarkan tentang kehidupan keluarga I Wayan Lotring yang menghaturkan puji syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa dengan sarana sembahyang di Sanggah. Dilanjutkan dengan penari anak-anak yang mengekspresikan gerak tari pemujaan di sanggah kediaman I Wayan Lotring sebagai bentuk doa.</p>

4.	19.24 - 19.45 WITA	<p>Pada adegan babak ketiga menampilkan generasi muda yang melakukan kegiatan latihan dengan mengajarkan teknik tari dan tabuh kepada anak-anak jaman sekarang. Pada adegan ini juga memunculkan seorang sebagai manifestasi dari I Wayan Lotring untuk mengingatkan masyarakat Kuta dan mengenalkan generasi milenial saat ini dengan berbagai aktivitasnya dan kecintaannya terhadap seni yang dilakukan di tempat tinggalnya.</p>
5.	19.46 - 20.30 WITA	<p>Pada adegan babak keempat menampilkan tabuh ciptaan I Wayan Lotring yaitu tabuh Layar Samah/Liar Samas, dan tabuh Gonteng Jawa/Solo yang diekspresikan dengan sebuah bentuk tari. Terakhir menampilkan sebuah tari legong yang khusus sebagai bentuk penghormatan dan mengenang maestro I Wayan Lotring.</p>

E. Pendukung Karya

Pendukung karya merupakan orang-orang yang terlibat dalam proses penggarapan dan pementasan karya baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pendukung yang terlibat secara langsung adalah penari, penabuh, penata cahaya atau penyaji yang berada dalam pertunjukan. Sedangkan pendukung yang tidak terlibat langsung adalah orang-orang yang berada diluar panggung pertunjukan, namun mempunyai peran yang penting dalam kelancaran pertunjukan. Adapun susunan pendukung karya sebagai berikut:

Tabel 2. Pendukung Karya

No	Bagian	Nama
1.	Creator	Ni Putu Yulinda Sari, S.Sn
2.	Stage Manager	Ni Putu Suci Pramesti, S.Sn
3.	Asst. Stage Manager	A A Gede Ngurah Manik Dirgayusa, S.M
4.	Crew Penari	1. Ni Putu Erika Amanda Putri Pande 2. I Gusti Ayu Ketut Putri Sumerti, Amd.Par 3. Putu Erika Dwiyani Agustya 4. Ni Nyoman Manuharani S.Tr.AB 5. Ni Luh Putu Yuli Mega Utari A.Md.Ab 6. Ni Made Putri Semara Dewi

5.	Crew Penabuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. I Ketut Kondra 2. I Nengah Sutana
6.	Lighting dan Soundman	Surya Sound
7.	Dokumentasi dan Publikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. I Made Dwi Pramana 2. I Wayan Arya Sudana Mahardika 3. I Made Dwitya Putra Asmaradana 4. I Wayan Semara Putra, S.Sn 5. I Wayan Odiv Widiadnya Pratama
8.	Konsumsi dan Kerohanian	PKK Pura Panti Kebayan Kuta
9.	Penata Kostum	Kadek Oleh Sugiarta
10.	Penata Properti	<ol style="list-style-type: none"> 1. I Wayan Kabar Indah 2. I Made Adi Cahyana 3. I Nyoman Arya Arimbawa, S.Kom 4. I Made Dwima Candra Putra 5. I Made Gede Yoga Kusuma Putra 6. I Nyoman Budhayasa
11.	Tata Rias Wajah dan Rambut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewa Ayu Diah Deviani 2. Ni Putu Ari Sidiastini, S.Sn., M.Sn 3. Ni Komang Tri Astini, S.Sn

		4. Pande Sintya Dewi, S.Sn 5. Ni Putu Putri Laksmi Dewi
12.	Master of Ceremony (MC)	I Wayan Pande Budiasa, S.Sos.H., S.Pd., M.Ikom
13.	Komposer	1. Dr. Kadek Indra Wijaya, S.Sn., M.Sn 2. I Wayan Adi Wiguna, S.Sn
14.	Tandak	I Made Rival Raynata Astika, S.Sn

Tabel 3. Pendukung karya (Penari)

No	Bagian	Nama
1.	Penari anak-anak	1. Ni Made Eloise Sweetha Putri 2. I Nyoman Arya Suta Yadnya Mahendra 3. Ni Made Cahya Sri Astini Devi 4. Ni Made Davina Natasya Pramesti 5. I Made Agus Wicaksana Mardika Putra 6. Ayu Ketut Denissha Sathyanarayana 7. Ni Made Candra Ayu Dwicahyani 8. I Komang Aditya Dharma Putra 9. I Putu Agus Danayasa 10. I Wayan Gery Kastara Kusuma

		11. I Putu Bagus Syankara Yasa 12. Nyoman Pandeglang Cantika Widiari
2.	Penari Legong	1. Ni Komang Ayu Trisna Yanti 2. Ni Putu Riska Putri Kumala 3. Ni Luh Putu Indah Pradnyaningsih 4. Kadek Ayu Diah Mutiara Dewi 5. Ni Wayan Ayuna Desgita Putri 6. Ni Luh Putu Sudarini
3.	Penari Tabuh Solo	1. Ni Putu Elly Sri Astini Dewi 2. Putu Indah Astri Dewi 3. Ni Made Diah Pradnya Kanti 4. Ni Putu Putriana
4	Pendukung karya lainnya	1. Mangku Nyoman Budi Utama 2. Ni Putu Mareta Manik Indah Pradnyawati

Tabel 4. Pendukung Karya (Penabuh) **Sekaa Gong Gita Swara, Kuta, Bali.**

No	Bagian	Nama
1.	Penata/Penabuh	I Wayan Adi Wiguna
2.	Penabuh	1. I Made Dwi Juniarta 2. I Gusti Made Kusuma Dhana

		3. I Wayan Amster Yogiswara 4. A.A Ngurah Adi Dharma Yoga Prasetya 5. I Gusti Putu Bagus Saputra 6. I Nyoman Agus Adi Putra 7. I Wayan Aris Mahendra 8. I Ketut Adi Putrawan
--	--	--

Tabel 5. Pendukung karya (Penabuh) **Sanggar Seni Sadha Waringin, Kuta, Bali.**

No	Bagian	Nama
1.	Pembina/Penabuh	I Wayan Partana
2.	Penabuh	1. I Ketut Lipriawan 2. I Putu Feri Mahardika Putra 3. I Wayan Yogie Artha Sedana 4. I Gede Arya Kurnia Astawan 5. Putu Eka Putra Suryana 6. I Nyoman Sudiarsana 7. Putu Suyadnya Putra 8. I Putu Divta Adnyana Wedanta 9. I Wayan Bayu Pramana Putra 10. I Made Dwija Ananda Putra 11. I Nyoman Widiana

	<p>12. I Made Sutana</p> <p>13. I Ketut Astawa</p> <p>14. I Wayan Artha Susila</p> <p>15. I Wayan Eka Adnyana</p> <p>16. I Nyoman Tri Sugiantara</p> <p>17. I Wayan Adi Wiguna</p> <p>18. I Wayan Hendika Putra</p> <p>19. I Made Maisa Dwi Payana</p> <p>20. I Wayan Satriya Trisnady</p> <p>21. I Made Suardana</p> <p>22. I Ketut Wira Cipta Putra</p> <p>23. I Made Natan Janeksa Primastya</p> <p>24. I Ketut Arya Manik Pujayasa</p>
--	--

F. Kostum

Pada karya *Spirit Lotring* menggunakan beberapa kostum yang dipakai pada setiap penari. Pada penari anak-anak perempuan dan pemeran pengajar tari menggunakan kostum *angkin* lilit berwarna ungu yang dibalut dengan kain rembang dan *kamen* warna hitam. Sedangkan penari laki-laki dan pemeran pengajar tabuh menggunakan *kamen* berwarna hitam dan dibalut dengan kain rembang. Penari sebagai

manifestasi I Wayan Lotring menggunakan *kamen* batik yang dibalut dengan selendang berwarna putih, hiasan kepala memakai udeng batik.

Penari tabuh solo menggunakan *tapih* cokelat, *kamen* warna abu-abu, *angkin* cokelat, baju lengan panjang berwarna putih, *lamak* berwarna merah, tutup dada cokelat, *badong* cokelat dan *badong* kulit, *pending*, menggunakan properti kipas berwarna putih dan memakai *subeng*. Pada bagian rambut memakai *petitis*, *bancangan*, *garuda mungkur*.

Pada penari legong memakai *kamen prada* kombinasi kain sari dengan perpaduan warna gold dan silver, baju lengan panjang kain sari bermotif dengan perpaduan warna silver dan cokelat, *angkin* bermotif bunga dengan penggabungan warna silver dan cokelat, *lamak* kulit berwarna silver dengan perpaduan warna gold dan cokelat, *sesimping* berwarna silver dengan perpaduan warna gold dan cokelat, *ampok-ampok* dibuat menyatu dengan oncer yang berwarna gold, cokelat dan silver, *gelang kana* atas dan bawah yang digunakan terbuat dari kulit berwarna gold dan silver serta dihiasi permata biru, dan *subeng* yang digunakan terbuat dari bahan tembaga yang dilapisi warna emas, terdapat permata berwarna merah. Bagian kepala memakai gelungan dengan *bancangan* menggunakan bunga semanggi yang diwarnai dengan warna emas (gold) dan ditambah dengan gliter berwarna gold dengan bentuk gelungan yang terbuka. Properti kipas memakai kain polos yang dipadukan dengan motif bunga yang dihiasi dengan prada perpaduan warna gold, cokelat dan silver.

G. Musik

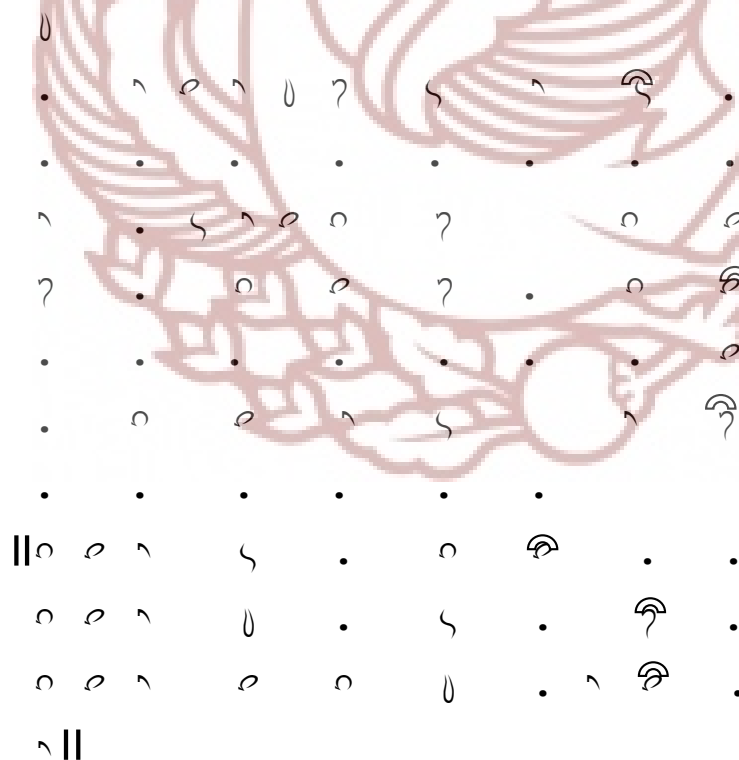
Musik dalam karya *Spirit Lotring* menggunakan 2 macam instrumen gamelan Bali yaitu gamelan *Semarandana* dan gamelan *Palegongan*. Instrumen tersebut digarap sedemikian rupa dan disesuaikan dengan alur yang sudah ditentukan.

Babak/Segment 1

Musik pada bagian ini menggunakan beberapa gamelan *Semarandana* diantaranya tujuh buah *suling*, dua buah *jublag*, dua buah *jegog*, dua buah *kantil*.

Bagian I

Suling :



Musical notation for Suling in Part I, overlaid on a faint illustration of a Balinese gamelan instrument. The notation consists of several lines of rhythmic symbols and notes, including a double bar line (||) at the beginning and end of the section.

Bagian II

Jublag :



Babak/Segment 2

Musik pada bagian ini menggunakan beberapa gamelan *Semarandana* diantaranya dua buah *jublrag*, dua buah *jegog*, dua buah *kantil*, satu buah *reyong*.

Bagian I

JB I



JB II ʃ ʃ ʃ ʃ ʃ ʃ ʃ

KL ʃ ʃ ʃ ʃ ʃ ʃ ʃ ʃ ʃ ʃ ʃ ʃ ʃ

JB I ʃ ʃ ʃ ʃ ʃ

JB II ʃ ʃ ʃ ʃ ʃ

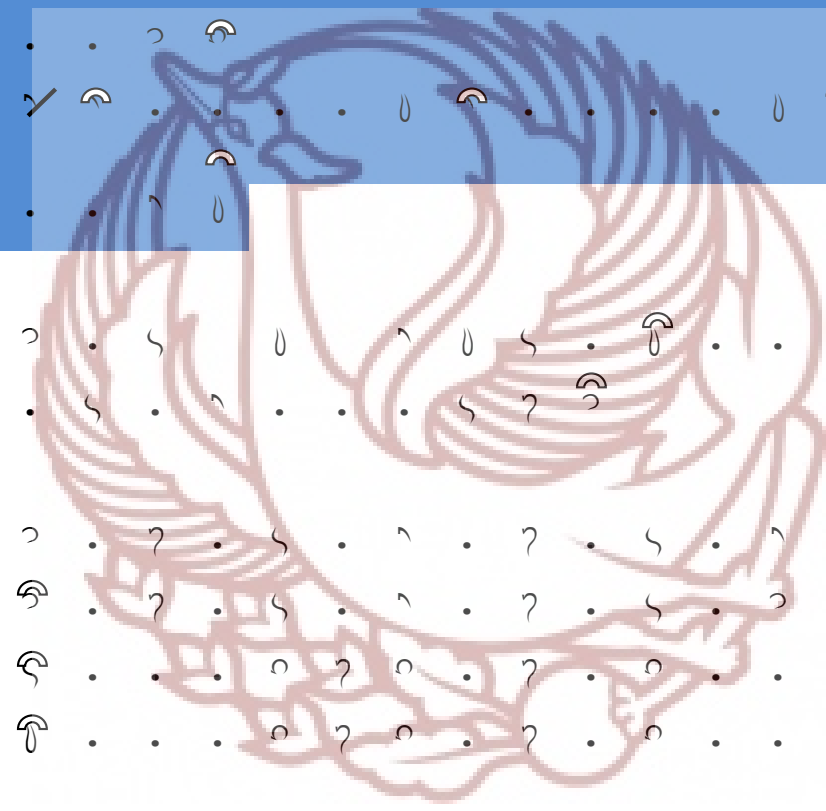
JB ʃ . ʃ ʃ ʃ ʃ ʃ

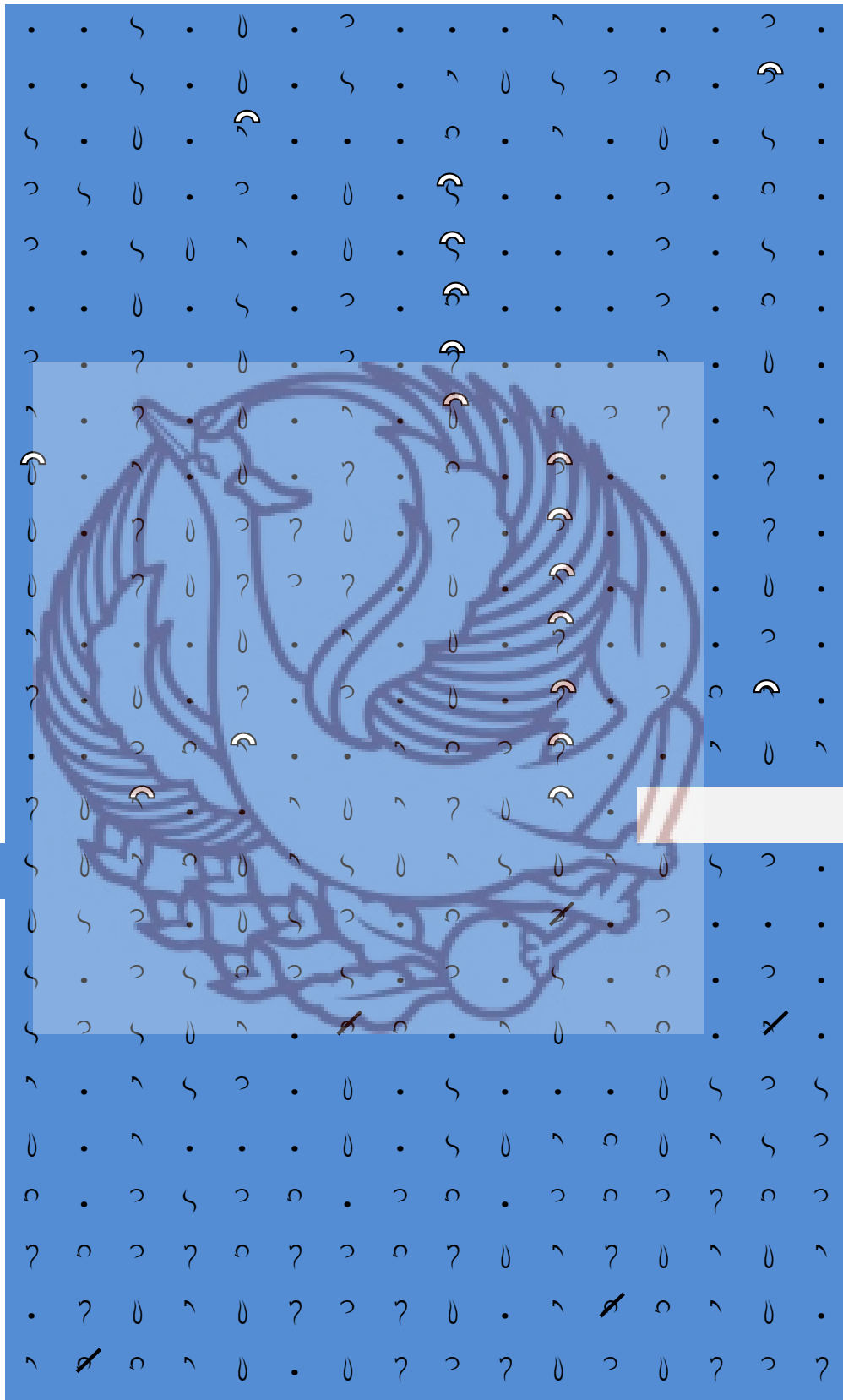
JB ʃ . ? . ʃ ʃ . ? . ʃ ʃ . ? .

JB I ʃ ʃ ʃ ʃ

JB II ʃ ʃ ʃ ʃ

JB ʃ ʃ . ʃ ʃ ʃ





RG

0	2	0	7	2	7	0	7	2	7	0	2	0	7	2	7
0	7	2	0	2	7	0	7	2	0	2	7	0	7	2	0
0	7	2	0	7	2	0	7	0	7	2	0	7	2	0	7
.	2	0	7	2	0	7	0	2	7	.	.	.	7	0	7
7	0	7	.	.	7	0	7	7	0	7	.				

KL 7 . ~~7~~ 7 . ~~7~~ 7 . ~~7~~ 7

JB

0	.	7	.	7	.	.	7	.	0	.	7	.	.	.	
2	.	0	.	7	.	.	7	.	0	.	7	.	.	.	
2	.	0	.	7	.	2	0	7	2	0	7	.	7	2	0
7	.	7	.	7	.	7	.	7	.	7	.	7	.	0	7
0	7	7	7	0	7	7	0	7	7	7	7	.	7	.	.
2	.	7	.	0	.	7	.	2	.	7	.	0	.	7	.
7	.	7	.	7	.	7	.	7	.	7	.	7	.	7	.

JB

2	.	7	.	7	.	7	.	7	.	7	.	7	.	7	.
7	.	7	.	7	.	7	.	7	.	7	.	2	.	7	.
7	.	.	.	0	7	0	.	7	.	0	.	.	.	7	.
7	.	.	.	0	7	0	.	7	.	0	.	.	.	2	.

JB I	7	2	.	7	2	.
	7	2	.								
JB II	7	7	.	7	7	.
	0	7	.								

JB

RG

Bagian II

JB || / . ˘

KL / . ˘ ||



JB . . . ʔ . . . ʊ . . . ʋ . . . ʌ . . . ʍ

. ʊ . ʔ . ʊ . ʋ . ʔ . ʔ . ʊ . ʔ . ʌ . ʌ . ʌ

. ʊ . ʌ . ʍ . . . ʊ . . . ʍ . . . ʊ . . . ʌ

. ʊ . ʌ . ʍ ʊ . ʔ . ʊ . ʐ . ʌ

. ʐ . . . ʍ ʐ . ʋ . . . ʍ

JB ʌ ʋ ʐ ʋ ʐ ʊ ʔ ʊ ʋ ʐ ʋ ʐ

JB ʌ ʋ ʐ ʋ ʐ ʊ ʔ ʍ . . . ʋ . . . ʐ . . .

ʋ . . . ʍ . . . ʋ . . . ʍ . . . ʐ ʋ ʌ

. ʋ . . . ʐ ʋ ʍ . . . ʋ . . . ʐ . . . ʍ . . .

. ʐ ʐ . ʊ . . . ʐ . . . ʍ . . . ʍ

JB ʍ . . . ʍ

KL .

JB . . . ʔ . . . ʊ ʋ ʌ . . . ʍ

. ʊ . ʔ . ʐ . ʊ . ʋ . ʐ . ʔ . ʊ . ʐ . ʐ . ʌ . ʌ . ʌ

. ʊ . ʌ . ʍ . . . ʊ . . . ʍ . . . ʊ . . . ʌ

. ʊ . ʌ . ʍ ʊ . ʔ . ʊ . ʐ . ʐ . ʌ

. ʐ . . . ʍ ʐ . ʋ . . . ʍ . . . ʐ . . .

. . . ʍ ʐ . ʋ . . . ʐ . . . ʍ . . . ʐ . . .

. ʌ . . . ʍ . ʐ ʋ ʌ . ʋ . ʋ . . . ʐ ʋ ʍ . . .

ʍ

. ʔ . ʃ . ʉ . . . ˘ . . . ʃ . ʉ
 . ʃ . ʉ . ʉ

JB ʉ ʉ
 . . . ʔ ʔ ʔ

. ʉ

Keterangan :

Notasi	Pangangen Aksara	Bunyi
ʉ	<i>Ulu</i>	<i>Nding</i>
ʔ	<i>Tedong</i>	<i>Ndong</i>
ʃ	<i>Taleng</i>	<i>Ndeng</i>
ʃ	<i>Suku Ilut</i>	<i>Ndeung</i>
ʉ	<i>Suku</i>	<i>Ndung</i>
˘	<i>Cecek</i>	<i>Ndang</i>
ʉ	<i>Pepet</i>	<i>Ndaing</i>

Simbol	Keterangan
JB . ʔ . ʔ	Jatuhnya permainan instrumen dengan bersamaan
ʉ	Instrumen Jegog
ʃ	Teknik permainan memukul dan menutup dengan cara bersamaan
...	Tempo
...	Tanda Pengulangan
JB	Instrumen Jublag

KL	Instrumen Kantil
RG	Instrumen Riyong

Babak/Segment 4

Musik pada bagian ini menggunakan seperangkat gamelan *Palegongan* diantaranya satu pasang *kendang kerumpung* (*kendang lanang dan wadon*), empat buah *gangsa pemade*, empat buah *gangsa kantil*, dua buah *jublak*, dua buah *jegogan*, dua buah *penyacah*, dua buah *gender rambat*, satu buah *kajar*, satu *pangkon kecek*, satu buah *klenang*, satu buah *kemong* (*klentong*), satu buah *gentora*, satu buah *gong*, tiga buah suling.

Notasi *Kawitan*:

Pada *Kawitan* merupakan bagian awal dari garapan tari Legong, diawali permainan *Gender Rambat* lalu disambut oleh permainan *Gangsa, Kantilan, Jublag, Kenyur*, dan *Jegogan* dengan secara berbarengan.

GR, GS, KT: . 0 ^ 0 ^ . 0 . 2 0 . 2 0 . 2 . 2 2 . 2 2 . 2 . 0 2 2 . 2 . 0 . ^
 . . . ^ . 2 0 ^ . . . 0 . ^ 0 2 . 2 . 0 ^ 0 2 0 . 2 0 ^ . (0)

JB, KN, JG: 2 ^
 2 (0)

. 0 . ^ . 0 . 2 . 2 . 0 . 2 . 2 . 0 . ^ . 0 . 2 . ^ . 0 . 2 . 2 . 0 .
 2 . 2 . 2 . 0 . 0 . ^ . . . 0 . 2 . ^ . 2 . 2 . 0 . 2 . ^ . 0 . 2 . 2 . ^ . 0
 . 2 . 2 . . 2 . . 2 0 2 (2)

Pepeson on stage:

Motif *kebyar* serta dilanjutkan dengan melodi *pepeson II* dan *kebyar* sebagai transisi ke bagian *pengawak*:

^ ^ . 0 2 . 7 . . 0 0 . 2 7 . . 2 2 7 0 (2)

. 7 . 2 . 0 . 7 . ^ . 0 . 7 . 2 . 0 . ^ . 0 . 2 . ^ . 7 . ^ . 0 . 2 . 7 . 0 .
2 . ^ . 7 . ^ . 0 . 2 . 7 . 0 . 2 . ^ . 0 . 0 . ^ . 2 . 7 . 0 . 2 . 0 . 7 . 0
. (2)

. . 7 . 0 2 0 ^ . 2 0 . 7 2 . ^ 0 ^ 0 . ^ . 0 . 7 . 2 . 0 . 7 . 0 . 0 . 0 . 0
. 0 . 7 . 0 . 2 . 7 . 0

Notasi *Pengawak*:

. (2)

. 0 . 2 . 0 . 0 . 2 . 0 . 0 7 2

. 7 . 2 . 7 . 0 . 0 . ^ 0 ^ 0 2

. 7 . 2 . 0 . 2 . 7 . 0 . 0 7 2

. 0 . 2 . 0 . 0 . 2 . 0 . 0 7 2

. 7 . 2 . 0 . ^ . 0 . ^ 0 ^ 0 2

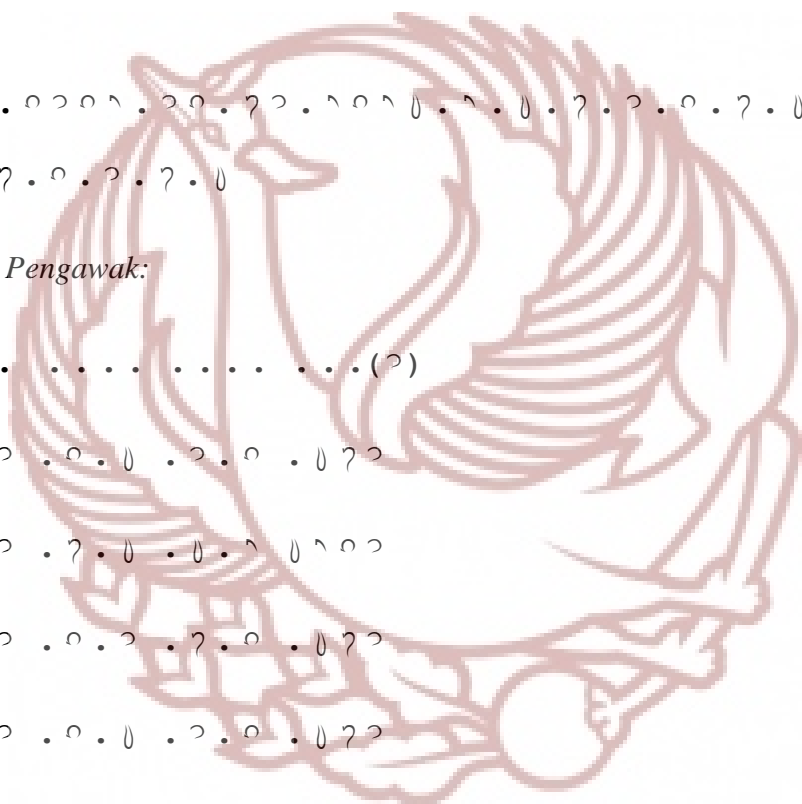
. 7 . 2 . 0 . 7 . 0 . 7 . 0 2 7

. 0 . 7 . ^ . 0 . 2 . 0 . ^ 0 7

. 2 . 0 . 7 . 0 . 2 . 0 . ^ 0 7

. 0 . 2 . 0 . ^ . ^ . 2 . 7 . 0

. ^ . 0 . 7 . 2 . 0 . 2 . 7 . 0



. 2 . 0 . ^ . 2 . ^ . 0 . ^ . 2
 . 0 . 2 . 2 . 0 . 2 . ^ . 2 . (0)

Pada melodi *pengecet* dibawah ini terdapat tanda pengulangan yaitu diulang sebanyak sembilan belas kali (19x) pengulangan dan dilanjutkan dengan motif *kebyar* sebagai transisi *pekaad*.

[[. ^ . 0 . 0 . 2 . 0 . 2 . 2 . (0)]]
 . . . ^ . . . 0 . . . 2 . . . ^ . . . 2 . . . 0 . . . 0 0 0 . . .
 . . . ^ . . . (0)

Notasi *Pekaad*:

GR: 0 2 2 . . . 2 . 2 0 . . . 0 . 2 . 0 ^ 2 0 ^ . 0 . 2

Melodi:

. 2 . 2 . 0 . 2 . 0
 . 2 . 0 . 2 . 2 . 2 . ^ . 0 . 2
 . 2 . 0 . 2 . 0 . ^ . 2 . 2 . 0
 . 0 . ^ . 0 . 2 . 0 . 0 . 2 . 2
 . 0 . 2 . 0 . 0 . 0 . 0 . 2 . 2
 . 0 . 2 . 0 . ^ . 2 . 2 . ^ . ^
 . 2 . ^ . 0 . 2 . 0 . 0 . ^ . 2
 . ^ . 0 . 2 . ^ . 0 . 0 . (2)

Keterangan tanda:

KDK : *Kendang Krumpungan*

GR : *Gender Rambut*

GS : *Gangsa / Pemade*

KT : *Kantil*

JB : *Jublag*

KN : *Kenyur*

JG : *Jegog*

(.) : *Gong*

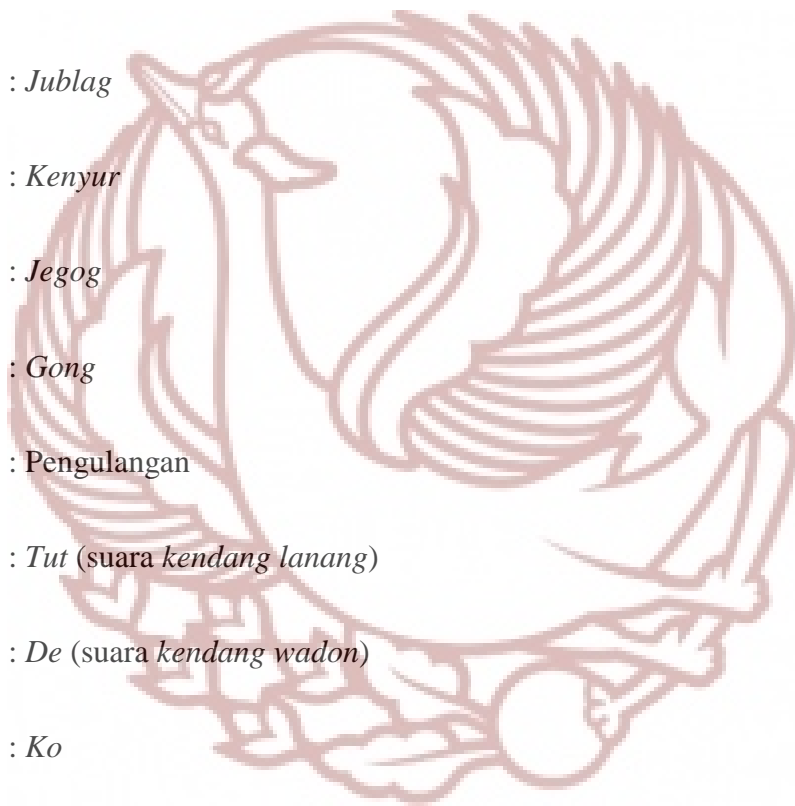
[[: *Pengulangan*

T : *Tut (suara kendang lanang)*

D : *De (suara kendang wadon)*

K : *Ko*

P : *Peng / Pung*



H. Judul

Spirit Lotring sendiri berasal dari dua kata "*Spirit*" dan "*Lotring*".

Kata "*Spirit*" sendiri berasal dari bahasa Inggris yang artinya semangat/jiwa, sementara kata "*Lotring*" sendiri berasal dari nama I

Wayan Lotring yang merupakan maestro seni tabuh dan tari berasal dari Kuta, Bali. Dengan demikian secara harfiah *Spirit* Lotring berarti semangat/jiwa berkesenian yang dimiliki oleh I Wayan Lotring agar terus terasa di tanah kelahirannya yaitu Kuta, Bali. Dengan semangat yang dimilikinya, mampu menjadikan I Wayan Lotring sebagai maestro asal Kuta, Bali yang dikenal di seluruh Bali dan luar negeri dan menjadikan nama Kuta dikenal dengan identitas memiliki maestro tabuh dan tari bernama I Wayan Lotring. Alasan lain memilih judul *Spirit* Lotring ini mengacu pada generasi-generasi berikutnya dan masyarakat Kuta bahwa jangan sampai melupakan maestro andalan Kuta yaitu I Wayan Lotring yang sangat berjasa mengabdikan kepada seni. Generasi berikutnya sangat diharapkan memiliki semangat/jiwa berkesenian seperti I Wayan Lotring untuk tetap menjaga seni dan budaya di tengah perkembangan jaman yang semakin tahun ke tahun akan terus berkembang. Setiap daerah tentu memiliki maestro seni yang mereka kagumi dan banggakan, tentu kita sebagai masyarakat Kuta sangat kagum dan bangga dengan prestasi-prestasi yang dimiliki I Wayan Lotring.

I. Refleksi Karya

Karya *Spirit* Lotring tidak seperti karya tari yang dilakukan di atas panggung atau di sebuah gedung pertunjukan pada umumnya. Karya ini bisa dikatakan sebagai karya koreografi lingkungan, karena dipentaskan di

tempat tinggal I Wayan Lotring yang berlokasi di Jalan Tegal Wangi Gang Lotring no.5, Lingkungan Tegal Kuta, Bali. Karya Spirit Lotring memberikan tontonan yang disajikan di tengah masyarakat dengan lingkungan serta sosial budaya yang menyertai. Koreografi lingkungan memanfaatkan semua unsur yang ada disekitar tempat pertunjukan dan menjadikannya bagian dari struktur pertunjukan karya (Martono 2014, 27).

Koreografi lingkungan dipilih sebagai metode penciptaan karya Spirit Lotring sebagai pengembangan kemampuan secara keilmuan dan kesenimananan. Memberikan sebuah pertunjukan yang bisa dinikmati secara sederhana dan ringan dengan mengangkat eksistensi tokoh seni I Wayan Lotring dengan menampilkan arsip berupa peninggalan seperti foto, piagam penghargaan, wawancara dan lain-lain yang berkaitan dengan I Wayan Lotring, yang dinarasikan melalui video. Melakukan kegiatan latihan menari dan menabuh kepada anak-anak memberikan kegiatan yang positif dalam kondisi Kuta terhadap perkembangan pariwisata, seperti halnya I Wayan Lotring sebagai seorang guru tari. Meningkatkan semangat anak-anak dalam melestarikan seni yang sama halnya dengan semangat I Wayan Lotring mengabdikan pada dunia seni dengan mengajarkan dan belajar seni ke pelosok-pelosok Bali.

Bentuk karya tari legong dirasa sangat cocok dalam sebuah karya untuk menghormati dan mengenang tokoh seni I Wayan Lotring, karena dikenal sebagai maestro dalam pengembangan tabuh palemongan pada

jamannya. Selain tari legong, karya ini juga menampilkan tabuh yang cukup dikenal di seluruh Bali andalan I Wayan Lotring yang masih digemari dan sering dipentaskan yaitu tabuh Liar Samas/Layar Samah. Menampilkan tabuh Liar Samas/Layar Samah sebagai bukti bahwa I Wayan Lotring memperkenalkan ragam gamelan palemongan lewat tabuh Liar Samas/Layar Samah. Selain itu, menampilkan tabuh Gonteng Jawa/Solo ciptaan I Wayan Lotring dimana terinspirasi dari gaya menabuh orang Jawa setelah menghadiri undangan pentas di keraton Solo. Tabuh tersebut diilustrasikan ke dalam sebuah tari sebagai bentuk menggandeng kreativitas I Wayan Lotring di masa lalu, disambut dengan masa kini.

Karya ini melihat dari sudut pandang fenomena di lingkungan wilayah Kuta, perkembangan pariwisata dan kemajuan teknologi mampu menjadikan Kuta sebagai daerah pariwisata yang selalu dikunjungi ketika berlibur ke Bali. Salah satunya yaitu Pantai Kuta tempat wisata yang menyuguhkan keindahan alam dengan pasir putih dan ombak yang disukai para peselancar. Kuta juga dikelilingi hotel/villa mewah, mall megah dan lain-lain yang dapat memanjakan para wisatawan ketika berlibur di Kuta. Selain keistimewaan tersebut, lahir sosok seniman yang berasal dari Kuta yang jejak berkeseniannya terkenal di dalam negeri maupun mancanegara. Dalam perkembangan pariwisata saat ini sosok yang seolah-olah tenggelam, sehingga masyarakat pada era generasi milenial sedikit yang mengenal sosok seniman I Wayan Lotring.

Dalam pandangan tersebut perlu mencoba mengembangkan suatu cara untuk mengingat kembali sosok seniman I Wayan Lotring kepada masyarakat Kuta, bermaksud menghadirkan kesadaran tentang tanda jasa yang pernah diwariskan. Bahwa masyarakat juga harus mempunyai pola pikir untuk memberikan edukasi maupun memperkenalkan seniman I Wayan Lotring kepada generasi milenial, agar menciptakan generasi penerus yang mempunyai semangat dalam melestarikan seni dan budaya. Di jaman saat ini dengan kemajuan teknologi yang canggih, anak-anak terbiasa menggunakan smartphone untuk keperluan belajar maupun bermain, bahkan sudah menjadi rutinitas sehari-hari bagi mereka difasilitasi teknologi. Sebagai generasi penerus, mengajak anak-anak untuk melakukan suatu kegiatan yang produktif yaitu belajar menari dan menabuh yang bisa dinikmati bersama-sama dengan kegembiraan. Sebagai generasi penerus juga bisa mengenalkan seniman I Wayan Lotring kepada generasi milenial dan membangun kesadaran masyarakat Kuta sesuai dengan tujuan dalam karya ini yang mengangkat eksistensi I Wayan Lotring dalam karya Spirit Lotring.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan Kabupaten Badung. 2005. *Sosok Seniman Kabupaten Badung*.
- Herbst, Edward. 2015. *Bali 1928, vol. III Lotring dan Sumber-Sumber Tradisi Gamelan Semar Pagulingan, Calonarang, Palegongan, Gender Wayang, Gambang & Gandrung dari Titih, Kuta, Kaliungu, Pura Kawitan Kelaci dan Pagan*. Bali: STMIK STIKOM BALI.
- Kartika, Dharsono Sony. 2016. *Kreasi Artistik Perjumpaan Tradisi dan Modern Dalam Paradigma Kekaryaannya Seni*. Jawa Tengah: Citra Sains.
- Martono, Hendro. 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Cetakan II (edisi ke 1). Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Peradantha, Ida Bagus Gede Surya. 2011. "Hikayat dari Bongkasa". Naskah Tesis S2 Penciptaan Seni Insitut Seni Indonesia Surakarta.
- Suparta, I Gede dan I Made Sujaya. 2010. *Kuta Kita Catatan Kuta Membangun*. Kuta: Pemerintah Kelurahan Kuta.
- Supriyanto, Eko. 2018. *Ikut Kait Impulsif Sarira Gagasan yang Mewujud Era 1990-2010*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

DAFTAR NARASUMBER

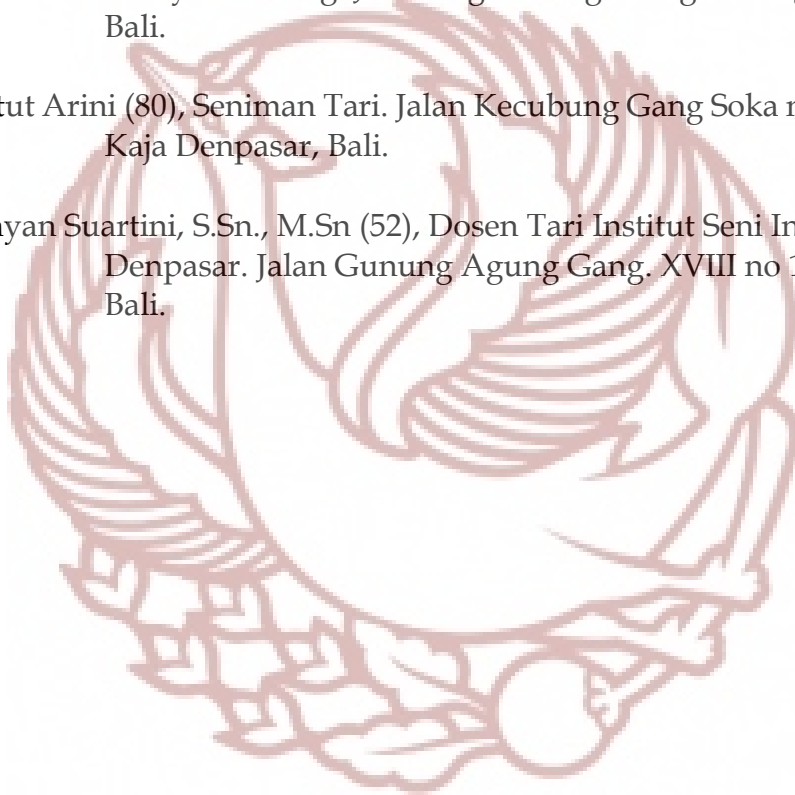
I Wayan Suwija (71), Tokoh Masyarakat Lingkungan Tegal Kuta. Jalan Tegal Wangi Gang Lotring no 5 Kuta, Bali.

Jro Mangku Nyoman Budi Utama (65), Pemuka Agama Hindu dan murid I Wayan Lotring. Jalan Kubu Anyar Gang 5000 F Kuta, Bali.

Jro Mangku Wayan Pursa (55), Pemuka Agama Hindu dan keluarga I Wayan Lotring. Jalan Tegal Wangi Gang Lotring no 5 Kuta, Bali.

Ni Ketut Arini (80), Seniman Tari. Jalan Kecubung Gang Soka no 1 Sumerta Kaja Denpasar, Bali.

Ni Wayan Suartini, S.Sn., M.Sn (52), Dosen Tari Institut Seni Indonesia Denpasar. Jalan Gunung Agung Gang. XVIII no 1 Tabanan, Bali.



GLOSARIUM

- Banjar : Pembagian wilayah administratif di Provinsi Bali di bawah Kelurahan atau Desa, setingkat dengan Rukun Warga.
- Pategak/Pareren : tabuh untuk menyambut tamu atau penonton sebelum penampilan pertunjukan utama disajikan.
- Pelinggih : sebagai sarana konsentrasi/pemusatan pikiran dalam pemujaan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa.
- Sangah : tempat pemujaan keluarga sebagai nafas bagi kehidupan keluarga Hindu dalam keseharian, tetapi juga merupakan sumber kehidupan.
- Sekaa : perkumpulan, organisasi, kelompok atau group kehidupan kemasyarakatan sebagai wadah pemersatu warga Bali.
- Sesajen : bentuk rasa terima kasih kepada Sang Hyang Widhi Wasa.

Smartphone : telepon genggam yang memiliki system operasi untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk SMS dan telepon tetapi dapat dengan bebas menambahkan aplikasi, menambah fungsi-fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna.



LAMPIRAN

BIODATA



Nama : Ni Putu Yulinda Sari

NIM : 192111018

Tempat, Tgl Lahir : Denpasar, 11 Juli 1997

No. Telp/WA : 081916673183

Alamat : Jalan Pantai Kuta no. 51, Kelurahan Kuta, Kecamatan
Kuta, Kabupaten Badung, Bali.

Email : putuyulindasarii@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Lulus SD No 3 Kuta, tahun 2009
2. Lulus SMP Negeri 2 Kuta, tahun 2012
3. Lulus SMA Negeri 1 Kuta, tahun 2015
4. Lulus Sarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, tahun 2019
5. Lulus Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, tahun 2023

Pengalaman Berorganisasi :

- Sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tari ISI Denpasar masa bakti 2017-2018.
- Sebagai bendahara Sekaa Teruna Yuwana Giri Banjar Tegal Kuta masa bakti 2019-2022.
- Sebagai bendahara Listibiya (Majelis Pertimbangan dan Pembinaan Kebudayaan Bali) Kecamatan Kuta masa bakti 2022-2027.
- Sebagai bidang kesenian Sabha Yowana Desa Adat Kuta masa bakti 2023-2026.

Pengalaman Berkesenian :

- Sebagai Penari “Sekar Jepun” dalam rangka kegiatan napak tilas yang bertajuk peringatan 87 tahun I Wayan Lotring di Gedung Pendopo Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2013
- Sebagai Penari “Janger Sandiwara” mengangkat lakon Gerhana Rembulan di Pulau Dewata dalam gelar seni Bali Mandara Nawa Natya di Panggung Ayodya, Taman Budaya Bali tahun 2016
- Sebagai Penari “Stuti Puja” dalam acara workshop tingkat Internasional tahun 2017
- Sebagai Penari “Stuti Puja” dalam acara HIV/AIDS tahun 2017
- Sebagai Penari dalam karya tari ‘MABULUNG’, karya Luh Ade Vera Krisita, S.Sn tahun 2018
- Sebagai Penari dalam karya tari “NGALAP SALAK” karya Ida Ayu Dewi Pradnya Wati, S.Sn tahun 2018
- Sebagai Penari “Panji Semirang” Angklung Kebyar duta Kab. Badung dalam Pesta Kesenian Bali, tahun 2018
- Sebagai Penari dalam acara IMF (International Monetary Fund) -World Bank (WB) di Nusa Dua, tahun 2018
- Sebagai Penari dalam pementasan sendratari Jayaprana binaan Prof Dr. I Wayan Dibia, SST., MA tahun 2018

- Sebagai Penari dalam pagelaran ujian karya seni, program doktor, Institut Seni Indonesia Denpasar “Teater Tanpa Tepi Refleksi Pengembaraan Diri” karya Dr. I Gusti Darma Putra, S.Sn., M.Sn tahun 2022



PUBLIKASI



Gambar 10. Flyer *Spirit Lotring*
(Desain: I Wayan Arya Sudana Mahardika, 2023)



Gambar 11. Undangan *Spirit Lotring*
(Desain: I Made Dwi Pramana, 2023)

DOKUMENTASI



Gambar 12. Foto gladi bersih Spirit Lotring pada babak 1
(Foto: Dido, 2023)



Gambar 13. Foto gladi bersih Spirit Lotring pada babak 2
(Foto: Dido, 2023)



Gambar 14. Foto gladi bersih Spirit Lotring pada babak 3
(Foto: Dido, 2023)



Gambar 15. Foto gladi bersih Spirit Lotring pada babak 3
(Foto: Dido, 2023)



Gambar 16. Foto gladi bersih Spirit Lotring pada babak 3
(Foto: Dido, 2023)



Gambar 17. Foto gladi bersih Spirit Lotring pada babak 3
(Foto: Dido, 2023)



Gambar 18. Foto gladi bersih Spirit Lotring pada babak 4
(Foto: Dido, 2023)



Gambar 19. Foto gladi bersih Spirit Lotring pada babak 4
(Foto: Dido, 2023)



Gambar 20. Foto gladi bersih Spirit Lotring pada babak 4
(Foto: Dido, 2023)



Gambar 21. Foto gladi bersih Spirit Lotring pada babak 4
(Foto: Dido, 2023)



Gambar 22. Foto gladi bersih Spirit Lotring pada babak 4
(Foto: Dido, 2023)



Gambar 23. Foto pementasan Spirit Lotring pada babak 1
(Foto: Semara, 2023)



Gambar 24. Foto pementasan Spirit Lotring pada babak 2
(Foto: Semara, 2023)



Gambar 25. Foto pementasan Spirit Lotring pada babak 3
(Foto: Semara, 2023)



Gambar 26. Foto pementasan Spirit Lotring pada babak 3
(Foto: Semara, 2023)



Gambar 27. Foto pementasan Spirit Lotring pada babak 3
(Foto: Semara, 2023)



Gambar 28. Foto pementasan Spirit Lotring pada babak 3
(Foto: Semara, 2023)



Gambar 29. Foto pementasan Spirit Lotring pada babak 4
(Foto: Semara, 2023)



Gambar 30. Foto pementasan Spirit Lotring pada babak 4
(Foto: Semara, 2023)



Gambar 31. Foto pementasan Spirit Lotring pada babak 4
(Foto: Semara, 2023)



Gambar 32. Foto pementasan Spirit Lotring pada babak 4
(Foto: Semara, 2023)



Gambar 33. Foto bersama Dosen Penguji dan Keluarga Alm. I Wayan Lotring
(Foto: Semara, 2023)



Gambar 34. Foto bersama dengan tamu undangan pertunjukan karya
(Foto: Semara, 2023)



Gambar 35. Foto bersama dengan Dosen Penguji dan Keluarga
(Foto: Semara, 2023)